



ANALISIS PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELEGIUS DI SDN 15 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Nessy Nofria A¹[✉], (Universitas Dharmas Indonesia)

Wiwik Okta Suwilawati², (Universitas Dharmas Indonesia)

Fitria Sari³, (Universitas Dharmas Indonesia)

[✉]E-mail : messyangraini0402@gmail.com

Abstract: The background of this research is based on the problem of the lack of religious character education in elementary school students, namely the existence of a moral crisis characterized by the large number of students who do not have ethics towards their teachers. This study aims to determine the cultivation of character education in SDN 15 Koto Baru, Koto Baru District, Dharmasraya Regency. This type of research is descriptive qualitative research. The data source of this research is divided into two, namely primary data and secondary data. Primary data comes from the first source and secondary data comes from the second, third and so on. The data collection technique was done by means of observation, interview and documentation. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation and data verification. The implementer is through a self-development program consisting of routine activities at school, spontaneous activities carried out by the teacher to students, exemplary provided by the teacher, and school conditioning that is created in such a way. Implementation through subjects by inserting in subject matter or moral messages. Implementation through school culture which consists of cultures that exist in the classroom, school and outside of school.

Keyword : Character Education, Religious Character, Elementary School

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada masalah kurangnya pendidikan karakter relegius pada siswa sekolah dasar, yaitu adanya krisis moral ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki etika kepada gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter di SDN 15 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber pertama dan data sekunder berasal dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pelaksananya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkan dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah dan luar sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai insaniyah maupun ilahiyah) (Kurniawan, 2017: 27).

Perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain (Prananda, 2019)

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi, Komalasari dan Saripudin, 2017: 15). Di Indonesia pada saat ini karakter siswa mengalami kemerosotan. Salah satu penyebab dari kemerosotan

karakter siswa adalah dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi. Pada hal ini anak adalah asset yang paling berharga bagi keluarga dan bangsa (Prawesti dan Defiana (Cipta, 2017:82).

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas, tetapi juga harus mempunyai budi pekerti dan sopan santun. Keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika siswa masih duduk dibangku SD. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD. Bukan berarti pada jenjang pendidikan-pendidikan lain tidak mendapat perhatian namun porsi saja yang berbeda (Mendiknas (Judiani, 2010:281). Pendidikan karakter untuk tingkat SD proporsinya 70 persen dan untuk tingkat SMP sebanyak 60 persen (Rohman, 2018: 146).

Beberapa faktor yang menyebabkan kurang tertanamnya karakter religius, yaitu dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Penanaman karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah

tetapi juga keluarga dan lingkungan masyarakat karena dalam proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, seperti yang telah diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (Sadulloh, 2007:173) bahwa jenis lingkungan pendidikan sebagai tempat terjadinya pendidikan ada tiga, yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu, pendidikan informal (dalam keluarga) pendidikan formal (di sekolah) dan pendidikan non-formal (di masyarakat).

Berkaitan dengan hal tersebut yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan lagi karakter seorang siswa, yaitu dengan cara menegaskan aturan-aturan yang ada di sekolah. Setiap sekolah memiliki aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan, baik yang tertanam pada diri seorang siswa. Beberapa contoh aturan aturan, yaitu melaksanakan kegiatan salat duha dan salat zuhur berjamaah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis dan beberapa permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Penanaman Pendidikan Karakter Relegius Di SDN 15 Koto Baru

Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata. Sugiyono(2015: 15) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil peneltian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi seperti penelitian kuantitaif. Sedangkan menurut Meleong (Utami 2014: 38) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku,persepsi, motivasi,tindakan dll secara holistic dan penyajian data dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang almiah dengan memanfaatkan berbagai metode almiah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang praktik penanaman pendidikan karakter yang difokuskan dalam penanaman pendidikan karakter religius di SD 15 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, sesuai dengan fokus masalah yang telah ditemukan di atas.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 15 Koto Baru, tepatnya di Blok D Setiung 1 Kecamatan Koto Baru. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Peneliti menetapkan SD 15 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman karakter religius di SD ini.

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiono 2015: 308-309).

1. Data Primer

Sugiono (2015: 308) mengatakan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa dengan melakukan observasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan melakukan dengan wawancara dengan subyek mengenai penanaman pendidikan karakter religius di SD 15 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

2. Data Sekunder

Sugiono (2015: 309) mengatakan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono: 310-329).

1. Observasi

Sukmadinata (2014: 42) berpendapat bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dalam observasi ini penulis mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini.

Alasan penulis menggunakan pengumpulan data secara observasi partisipatif adalah untuk dapat mendapatkan data yang akurat, dari observasi penulis bisa melihat dan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius di SD 15 Koto baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

2. Wawancara

Moleong (2012:186) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan mempunyai maksud tertentu didalamnya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur agar informan lebih terbuka ketika diberi pertanyaan. Peneliti juga telah membuat daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan bantuan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Pedoman wawancara dibuat agar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan lebih terarah dan sesuai dengan fokus masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang akan dikumpulkan penulis melalui kegiatan dokumentasi berupa foto-foto dan sumber lainya yang

berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat penulis

E. Keabsahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian harus memenuhi kriteria keabsahan data agar dapat dikatakan valid sesuai dengan pedoman penelitian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiono 2015: 337) mengemukakan bahwa

analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penelitian ini, penulis mereduksi/merangkum data berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius di SD 15 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi atau dipilah-pilah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik

sebuah kesimpulan dari apa yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. SDN 15 Koto Baru terletak di Jorong Padang Bintungan, Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penanaman Karakter Relegius di SDN 15 Koto Baru

Penanaman Karakter religius di SDN 15 Koto Baru melalui program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan melalaui budaya sekolah. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Penanaman Karakter Relegius di SDN 15 Koto Baru

a. Program Pengembangan Diri

1). Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan di SDN 15 Koto

Baru yang berkenaan dengan penanaman karakter religius cukup banyak. Kegiatan rutin tersebut adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu sholat dhuha, sholat dhuha dilakukan sebelum jam istirahat sesuai dengan jadwal perkelas masing-masing dan sholat zuhur berjamaah sholat zuhur dilaksanakan ketika sebelum siswa pulang yang melaksanakan sholat zuhur yaitu kelas 4, 5, dan juga 6. Kelas 4 sholat zuhur dilakukan di kelasnya sendiri yang didampingi oleh guru kelas, sedangkan kelas 5 dan 6 melaksanakan sholat zuhur berjamaah didalam mushola sekolah yang sudah disediakan.

2). Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan di SDN 15 Koto Baru, yaitu guru mengingatkan atau menegur siswa jika ada siswa yang berbuat salah, misalnya jika pada waktu sholat dhuha ada salah satu siswa yang tidak mengerjakannya atau lupa untuk

mengerjakannya maka siswa tersebut ditegur dan diberi arahan oleh guru.

3). Keteladanan

Bentuk keteladanan yang dilakukan guru yaitu dengan mengikuti praktek kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah yaitu mengikuti sholat zuhur dan sholat dhuha. Selain itu juga mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, misalnya membaca asmaul husna, ayat kursi dan juga yasinan/muhadaroh pada hari jum'at.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yang ada di SDN 15 Koto Baru ini sangat mendukung untuk penanaman kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

b. Dalam mata pelajaran

Pelaksanaan penanaman karakter religius di awal pelajaran seperti mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru, melakukan doa bersama sebelum melakukan pelajaran, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Ketika memasuki

pelajaran guru menyisipkan karakter religius ketika ada materi yang berhubungan. Akhir pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan hamdalah setelah itu berpamitan dengan guru dan mengucapkan salam.

c. Budaya Kelas

1). Kelas

Budaya kelas yang mencerminkan penanaman pendidikan karakter religius yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan membaca surat-surat pendek.

2). Sekolah

Bentuk kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah yang mengenai penanaman pendidikan karakter religius adalah budaya mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu guru, dan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan sekolah seperti sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha kegiatan membaca asmaul husna dan ayat kursi pada hari rabu, muhadaroh/wirid pada hari jum'at

3). Luar Sekolah

SDN 15 Koto Baru juga memiliki budaya diluar sekolah yang mencerminkan penanaman pendidikan karakter relegius yaitu dengan selalu mengikuti perlombaan-perlombaan keagaman yang diselenggarakan ditingkat kecamatan. Selain itu sekolah juga mewajibkan siswanya untuk mengaji dilingkungan musolah tempat tinggal masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman pendidikan karakter religius di SDN 15 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menanamkan pendidikan karakter relegius melalui pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Pengembangan diri meliputi kegiatan rutin kegiatan tersebut dilakukan di sekolah dengan jadwal yang sudah ditentukan, spontan, keteladanan dan juga pengkondisian. Selain pengembangan diri juga melalui mata pelajaran, dan juga budaya sekolah meliputi dari kelas, sekolah dan juga luar

sekolah. Adanya penanaman pendidikan karakter religius ini sangat berdampak positif untuk kepribadian siswa. Hal ini didukung dengan wawancara dengan siswa, guru dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. A. (2016). Implementasi Pengembangan Karakter Cinta Damai dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi Nilai Relegius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di sekolah Dasar juara Yogyakarta. *Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V*, 314.
- Casram. (2016). Membangun sikap toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya No.1 Tahun 2*, 188-198.
- Cipta, H. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Di Indonesia Dan Jepang. *Noura Vo. 1 No. 1*, 82-98.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No.1*, 237-249.
- Hadziq, A. (2018). Pendidikan Anti kekerasan Berwawasan Lingkungan. *masadonaha Vol. 3 No. 1*, 55-71.
- Jannah, N. L. (2016). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam

- Kurikulum 2013 Melalui Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Kapanjen. *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.16*, 280-289.
- Kauming, S. P. (2017). Penanaman Karakter Relegius Melalui kegiatan Keagamaan Di sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kemendiknas. (2011). *PPK*.
- Komalasari, K. D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Adtama.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- La, H. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia DINI. *Al-Ta'dib Vol.8 No. 2*, 50-69.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 1–107.
- Rohman, N. (2018). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di sekolah Dasar (Studi Di SD UT Bumi Kartini Jepara). *978-602-1180-70-9*, 146-154.
- Rosdiana, D. N. (2017). Analisis Pembentukan Karakter Relegius Siswa Di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendidikan Nilai). *Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1*, 120-143.
- Setiawati, A. N. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa . *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan tahun 2017 Vol. 1 No. 1*, 348-352.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin, S. S. (2018). Tipologi Kepemmimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP 1 Piri 1 Yogyakarta. *Manejemen Pendidikan islam Vol. 3 No. 1*, 47-67.
- Utami, A. T. (2014). Pelaksanaan Nilai Relegius Dalam Pendidikan

Karakter Di SD Negeri 1
Kutowingun Ke Bumen. *Skripsi*.
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta.

Utami, P. N. (2017). Konsep Pendidikan
Karakter Menurut Ki Hajar
Dewantara . *Skripsi*. Salatiga:
Institut Agama Islam Negeri
Salatiga.

Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying
Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal
Kreatif*, 168.